

**KLASIFIKASI EMOSI DAN NILAI PENDIDIKAN MORAL TOKOH  
DALAM NOVEL “BESALI” KARYA SHABRINA WS**

**Astri**  
**Pendidikan Bahasa Indonesia**  
**FKIP, Universitas Peradaban**  
**Surel: astriakhrori@gmail.co.id**

**ABSTRAK**

Klasifikasi emosi merupakan berbagai macam emosi yang dirasakan oleh tokoh dalam sebuah cerita yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan klasifikasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan (1) klasifikasi emosi pada tokoh dalam Novel *Besali* karya Shabrina Ws, (2) nilai pendidikan moral yang terdapat dalam Novel *Besali* karya Shabrina Ws. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan objektif sastra, psikologi sastra, dan analisis isi sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik studi pustaka, baca, dan catat. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel *Besali* karya Shabrina Ws. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan klasifikasi emosi yang ditemukan dalam Novel *Besali* karya Shabrina WS ada 7 klasifikasi emosi diantaranya yaitu konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Adapun nilai pendidikan moral yang terdapat dalam Novel *Besali* karya Shabrina WS yaitu ada nilai moral baik, dapat di percaya, mandiri, mempercayai Tuhan, jujur dan nilai moral buruk yaitu kurangnya rasa percaya diri, bersembunyi.

**Kata kunci:** Novel, klasifikasi emosi, nilai pendidikan moral

***CLASSIFICATION OF EMOTION AND MORAL EDUCATIONAL VALUES  
OF CHARACTERS IN THE NOVEL  
"BESALI" BY SHABRINA WS***

***ABSTRACT***

*Classification of emotions is a variety of emotions felt by characters in a story which are then grouped according to their classification. This study concerned to describe (1) emotion in the character of Besali novel by Shabrina Ws, (2) moral education value contained in the novel by Shabrina Ws. This study used a descriptive qualitative approach with an objective literary approach, literature psychology, and analysis of literary content. The technique of data collection in this study were used reading and note taking techniques. This research show there are 7 classifications of emotion found in the novel Besali by Shabrina Ws,*

88

*including guilt concept, guilt that is buried, self punish, shame, sadness, hatred, and love. And then moral education value contained in the novel Besali by Shabrina Ws were 13 good moral value and 4 bad moral value.*

**Keywords:** *emotion classification, moral education value*

## PENDAHULUAN

Karya sastra umumnya berisi tentang permasalahan dalam kehidupan manusia, yang merupakan hasil dari pengamatan sastrawan terhadap kehidupan, permasalahan ini dapat berupa pengalaman dari dalam atau di luar kehidupan pengarang itu sendiri. karya sastra lahir dengan berisikan ide dan gagasan dari pengarang yang dikemas dengan bahasa yang menarik bagi pembaca. sehingga cerita tersebut seperti nyata atau menjadi hidup. dalam karya sastra banyak menampilkan berbagai macam cerita yang dihadapi dalam setiap tokohnya dan biasanya dalam sebuah karya sastra mengandung tentang nilai-nilai kehidupan.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Novel adalah bentuk karya sastra yang didalamnya terdapat nilai nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan. Novel adalah media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan sekitarnya. ketika di dalam kehidupan sekitar muncul permasalahan baru, nurani penulis novel akan terpanggil untuk menciptakan sebuah cerita. kaitanya dengan Novel maka ketika membicarakan tokoh tokoh didalam nya setiap tokoh memiliki watak yang berbeda beda dan novel sangat erat kaitanya dengan psikologi sastra.

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan (Endraswara, 2011:96) pada dasarnya psikologi sastra akan di topang oleh tiga pendekatan sekaligus, pertama pendekatan tekstual, yang mengkaji aspek psikologi tokoh dalam karya sastra. kedua, pendekatan reseptif-pragmatik, yang mengkaji aspek psikologis pembaca sebagai penikmat karya sastra yang terbentuk dari pengaruh karya sastra yang dibacanya serta proses

resepsi pembaca dalam menikmati karya sastra. ketika, pendekatan ekspresif, yang mengkaji aspek psikologis sang penulis ketika melakukan proses kreatif yang terproyeksi lewat karyanya, baik penulis sebagai pribadi maupun wakil masyarakatnya

Emosi adalah salah satu bagian dari psikologi sastra. Dalam psikologi sastra membahas tentang hal yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan atau perasaan yang dialami seseorang atau tokoh dalam sebuah karya sastra. Klasifikasi emosi ialah pengelompokan berbagai perasaan yang dirasakan oleh manusia. Menurut Minderop (2010: 39) klasifikasi emosi merupakan sebuah rasa kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan yang biasa dianggap sebagai emosi yang paling mendasar. Sesuatu yang dapat membangkitkan perasaan tersebut berkaitan dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkatnya ketegangan dalam sebuah situasi.

Ketegangan yang ditimbulkan dapat mengakibatkan timbulnya perasaan benci atau marah, cemburu, dan iri hati. Hal tersebut yang menandai perasaan benci atau marah yaitu memunculkan nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Pada novel *Besali* terdapat berbagai macam emosi yang dapat diklasifikasi. Sebelum mengklasifikasi emosi yang ada dalam novel *Besali*, hal penting yang perlu dilakukan adalah membaca atau biasa disebut dengan membaca sastra.

Beberapa penelitian terdahulu dan relevan dengan penelitian ini meliputi penelitian yang dilakukan oleh Kamariah dan Lestari (2018) dengan judul *Klasifikasi Emosi Tokoh Anton dan Angel dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Danovar*. Hasil pada penelitian tersebut yaitu tentang klasifikasi emosi sesuai dengan karakter tokoh Anton dan Angel. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan klasifikasi emosi tokoh Anton. (2) mendeskripsikan klasifikasi emosi tokoh Angel dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Danovar.

Hasil penelitian di atas mampu menjadi penambah wawasan pengetahuan yang dapat membantu untuk penelitian ini. Kebanggaan dan penghargaan yang tinggi diberikan oleh peneliti kepadanya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019: 18) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan makna pada hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian ini hanya akan mendeskripsikan terkait analisis klasifikasi emosi dan nilai pendidikan moral tokoh dalam novel *Besali* karya Shabrina WS. Data yang terdapat dalam penelitian adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah novel *Besali* karya Shabrina WS yang di terbitkan pada tahun 2019 dan diterbitkan oleh penerbit *Laksana* Kemudian data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber diantaranya, yaitu buku dan artikel yang relevan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (*content analysis*). Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019: 321) analisis isi merupakan suatu jenis teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu mereduksi data atau *data reduction*, menampilkan data atau *data display*, dan menyimpulkan hasil data atau *conclusion drawing/verification*. Dengan demikian, teknik analisis isi atau *content analisis* dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yang berkelanjutan agar memperoleh simpulan analisis data penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Novel Besali Karya Shabrina WS**

Klasifikasi emosi adalah pengelompokan berbagai perasaan yang dirasakan oleh manusia atau tokoh dalam sebuah karya sastra. Hasil analisis klasifikasi emosi pada tokoh dalam novel *Besali* akan dipaparkan sebagai berikut.

### **a. Konsep Rasa Bersalah**

Konsep rasa bersalah yang dipendam dalam novel *Besali* karya Shabrina WS muncul pada tokoh Lohita, Soma, Rey, dan Ibu Sapta dengan pemaparan sebagai berikut:

#### 1. Lohita

Adapun konsep rasa bersalah dalam novel *Besali* karya Shabrina WS muncul pada tokoh Lohita, kutipannya sebagai berikut:

Lohita memejam, membiarkan ponsel terlepas dan tergeletak di sofa. Memangnya apa yang akan dibicarakan lelaki itu? Apakah dia akan memarahinya karena telah lancang membuka pesan-pesan di ponsel? (*Besali*, 2019: 194–195)

Konsep rasa bersalah yang dirasakan tokoh Lohita karena Lohita telah lancang membuka pesan yang muncul ketika Lohita sedang mengambil foto menggunakan kamera ponsel milik Rey. Lohita takut Rey marah karena hal itu sehingga dirinya merasa bersalah.

#### 2. Soma

Adapun konsep rasa bersalah dalam novel *Besali* karya Shabrina Ws muncul pada tokoh Soma, kutipannya sebagai berikut.

“Semestinya dia mendapatkan perhatian yang sempurna dari kami. Para lelakinya. Kau tahu, semua orang bilang ayah dan ibuku beruntung ketika Lohita lahir. Waktu kecil Ayah sangat memujanya. Ayah sering bilang, selain Ayah dan Ibu, kamilah yang wajib menjaga Lohita. Tapi lihatlah. Justru Lohita-lah yang menjaga Ayah dan Ibu. Sementara kami malah bertekad kuat untuk bisa lepas dari Besali. Kau tahu? Dan Besali benar-benar lepas dari kami. Ayah mewasiatkan pada Lohita. Bukan pada salah satu dari kami.” (*Besali/2019/KRS/50-51*)

Konsep rasa bersalah pada tokoh Soma terhadap Lohita karena Soma malah memiliki tekad untuk lepas dari Besali. Soma merasa bahwa selama ini Lohitalah yang menjaga Ayah dan Ibu. Sedangkan Kakak-kakaknya bertekad untuk melepas besali. Hal itu membuat Lohita yang diberi wasiat untuk menjaga besali.

#### 3. Rey

Adapun konsep rasa bersalah dalam novel *Besali* karya Shabrina Ws muncul pada tokoh Rey, kutipannya sebagai berikut.

Rey berkali-kali merutuki dirinya bahwa itu gila. Rey berharap ada sosok datang yang mengaku sebagai kekasih Lohita agar dia punya alasan untuk menjauh. (Besali/2019/KRS/218)

Konsep rasa bersalah pada tokoh Rey terhadap Lohita karena Rey menganggap dirinya gila setelah memiliki pemikiran akan ada sosok yang mengaku sebagai kekasih Lohita agar dia punya alasan untuk menjauh.

#### 4. Ibu Sapta

Adapun konsep rasa bersalah dalam novel *Besali* karya Shabrina Ws muncul pada tokoh Ibu Sapta, kutipannya sebagai berikut.

“Ibu nggak tega tiap membayangkanmu bekerja keras dan kasar, Nak. “Wanita itu meremas lengan Sapta, “Ayolah. Beri waktu pada Ibu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan di masa lalu.” Mata Ibu Sapta berkaca-kaca, menatap penuh harap. (Besali/2019/KRS/273)

Konsep rasa bersalah pada tokoh Ibu Sapta yang meminta kepada Sapta untuk diberi waktu agar bisa memperbaiki kesalahan-kesalahan di masa lalu. Ibu Sapta yang dulu pernah meninggalkan Sapta ketika masih kecil membuatnya merasa bersalah. Oleh karena itu, Ibu Sapta ingin memperbaiki kesalahannya tersebut.

#### **b. Rasa Bersalah yang Dipendam**

Adapun rasa bersalah yang dipendam dalam novel *Besali* karya Shabrina Ws muncul pada tokoh Rey, kutipannya sbagai berikut.

Setelah bertahun-tahun ia mampu menjaga jarak dengan lawan jenis agar tidak membuat komitmen yang tak bisa dia tepati, di kota kecil ini, di kota tempat sajak-sajaknya tumbuh, diam-diam justru malah memberi harapan. Sekarang, dia telah melukai hati gadis yatim piatu yang hangat itu. (Besali/2019/RBD/219)

Rasa bersalah yang dipendam oleh Rey karena telah melukai hati gadis yatim piatu. Rey sudah berusaha untuk tidak dekat dengan lawan jenis, tapi ketika mengenal Lohita. Dia malah memberi harapan kepada Lohita. Hal tersebut membuat Rey merasa bersalah karena tidak bisa bertanggung jawab atas harapan yang telah dia tanam pada diri Lohita.

### **c. Menghukum Diri Sendiri**

Adapun menghukum diri sendiri dalam novel Besali karya Shabrina Ws muncul pada tokoh Lohita dan Rey. Pemaparannya adalah sebagai berikut.

#### **a) Lohita**

Adapun menghukum diri sendiri dalam novel Besali karya Shabrina Ws muncul pada tokoh Lohita, kutipannya sebagai berikut.

Seketika Lohita ingat tetangga sebelah. Apa yang akan dikatakan tetangganya jika tahu dirinya mengurung diri dan Sapta mengetuk-ngetuk jendelanya? (Besali/2019/MDS/177)

Menghukum diri sendiri yang dilakukan oleh tokoh Lohita karena dirinya mengurung telah diri. Hal itu dilakukan oleh Lohita karena rasa sakit hati yang sedang dirasakan. D sebagai bentuk agar Lohita selalu ia melampiaskan rasa sakit hati dengan cara mengurung diri sebagai bentuk menghukum diri sendiri.

#### **b) Rey**

Adapun menghukum diri sendiri dalam novel Besali karya Shabrina Ws muncul pada tokoh Rey, kutipannya sebagai berikut.

Rey meninju telapak tangannya. Merutuki dirinya sebagai lelaki pecundang. (Besali/2019/MDS/219)

Rey yang meninju tangannya sebai bentuk dari menghukum diri sendiri. Hal tersebut dilakukan oleh tokoh Rey karena dirinya merasa bersalah telah menyakiti hati Lohita. Menghukum diri sendiri yang dilakukan pada tokoh Rey yaitu dengan meninju telapak tangannya dan merutuki dirinya sebagai lelaki pecundang.

### **d. Rasa Malu**

Adapun rasa malu dalam novel Besali karya Shabrina Ws muncul pada tokoh Lohita dan Paman Kasan. Pemaparannya adalah sebagai berikut.

#### **a) Lohita**

Adapun rasa malu dalam novel Besali karya Shabrina Ws muncul pada tokoh Lohita, kutipannya sebagai berikut.

“Ya Allah, tapi rasanya pedih sekali. Aku merasa bodoh. Merasa salah memahami. Merasa malu. Merasa entah bagaimana” Lohita bicara sendiri. Perasaannya teraduk-aduk emosi. (Besali/2019/RM/179)

Rasa malu pada tokoh Lohita karena telah mengira bahwa Rey memiliki perasaan yang sama terhadap Lohita. Walaupun memiliki perasaan yang sama, namun Rey tidak bisa bersama Lohita karena Rey telah memiliki tunangan. Hal tersebut diperkuat oleh kutipan selanjutnya sebagai berikut.

Rasa malu karena ia merasa menjadi wanita yang tidak sopan telah lancang menjelajah wilayah orang lain, masih membayangi Lohita. (Besali/2019/RM/195)

Rasa malu pada tokoh Lohita karena ia merasa menjadi wanita yang tidak sopan telah lancang menjelajah wilayah orang lain. Awalnya Lohita tidak tahu bahwa Rey sudah memiliki tunangan. Akan tetapi, Lohita tetap merasa malu karena telah menyimpan perasaan terhadap sosok laki-laki yang sudah jelas menjadi milik orang lain.

b) Paman Kasan

Adapun rasa malu dalam novel Besali karya Shabrina Ws muncul pada tokoh Paman Kasan, kutipannya sebagai berikut.

“Ya tapi malunya itu lho, jadi tontonan orang.” (Besali/2019/RM/234)

Paman Kasan merasa malu karena telah menjadi tontonan warga ketika dirinya dibawa oleh polisi. Kutipan kalimat di atas menunjukkan adanya rasa malu pada tokoh Paman Kasan karena menjadi tontonan orang.

**e. Kesedihan**

Adapun kesedihan dalam novel Besali karya Shabrina Ws muncul pada tokoh Lohita dan Nenek Sapta. Pemaparannya adalah sebagai berikut.

a) Lohita

Adapun kesedihan dalam novel Besali karya Shabrina Ws muncul pada tokoh Lohita, kutipannya sebagai berikut.

Masih jelas dalam ingatan Lohita Sasi bagaimana aroma udara kemarau saat gundukan tanah merah pelan-pelan menyelimuti jasad ibunya. Dalam genggaman erat ayahnya, ia meninggalkan pemakaman di bawah langit biru bulan September.

Daun kering, patahan ranting, kerikil mencuat dari aspal retak yang tergilas oleh kaki mereka, bagi Lohita serupa gesekan-gesekan kepedihan. (Besali/2019/KES/15)

Lohita masih mengingat jelas suasana saat Ibunya pergi untuk selamanya. Kutipan kalimat di atas menunjukkan adanya kesedihan yang dialami tokoh Lohita karena ibunya meninggal. Kemudian diperkuat oleh kutipan selanjutnya sebagai berikut.

Ketika hujan reda menjadi gerimis lembut, Lohita sungguh tak menyangka secepat itu harus mengantar ayahnya ke pembaringan terakhirnya. (Besali/2019/KES/16)

Lohita tidak menyangka bahwa Ayahnya akan secepat itu meninggalkan dirinya. Padahal rasanya baru kemarin Ibunya pergi. Kini Ayahnya telah menyusul Ibunya. Kutipan kalimat di atas menunjukkan adanya kesedihan yang dialami tokoh Lohita karena ayahnya meninggal.

b) Nenek Sapta

Adapun kesedihan dalam novel Besali karya Shabrina Ws muncul pada tokoh Nenek Sapta, kutipannya sebagai berikut.

“Besar atau kecil, saat kehilangan sama saja kehilangan. Nenek yang sudah tua juga sedih saat kakekmu meninggal.” (Besali/2019/KES/93)

Nenek Sapta merasa sangat kehilangan suaminya. Seseorang yang ditinggal pergi oleh orang yang disayangi pasti akan memunculkan rasa sedih. Kesedihan pada tokoh Nenek Sapta karena merasa sedih dan kehilangan saat Kakek Sapta meninggal.

**f. Kebencian**

Adapun kebencian dalam novel Besali karya Shabrina Ws muncul pada tokoh Lohita, kutipannya sebagai berikut.

Sekonyong-konyong, dia benci lelaki itu. (Besali/2019/KEB/181)

Lohita sangat membenci Rey. Hal itu dirasakan Lohita karena Rey telah menyakiti hatinya. Kebencian yang dirasakan tokoh Lohita terhadap Rey. Kemudian diperkuat oleh kutipan selanjutnya sebagai berikut.

Sejak saat itu, Lohita mulai enggan bicara dengan Sapta. Kemudian tak berapa lama dia mengenal Rey. Seseorang yang mengalihkan semua perhatiannya dari Sapta. Dia tidak pernah menyangka jika di kemudian hari, Rey pula orang yang pertama kali mematahkan hatinya. (Besali/2019/KEB/266)

Lohita yang awalnya menjauh dari Sapta, merasa senang bias mengenal laki-laki sebaik Rey. Namun, tidak disangka ternyata Rey lebih buruk dari Sapta. Kutipan kalimat di atas menunjukkan adanya kebencian pada tokoh Lohita terhadap Rey karena Rey telah mematahkan hati Lohita.

**g. Cinta**

Adapun cinta dalam novel Besali karya Shabrina Ws muncul pada tokoh Lohita dan Sapta. Pemaparannya sebagai berikut.

a) Lohita

Adapun cinta dalam novel Besali karya Shabrina Ws muncul pada tokoh Lohita, kutipannya sebagai berikut.

Sepanjang hidup Lohita bisa merasakan besar cinta ayahnya. Lelaki hebat itu memberinya kebebasan meski dengan batasannya. Tak menuntutnya meski mengatakan harapannya. Tak menghakiminya tetapi menunjukkan mana yang sebaiknya dilakukannya. (Besali/2019/CIN/16-17)

Lohita merasakan cinta seorang ayah terhadap anaknya. Perhatian dan kasih sayang yang dirasakan Lohita dari ayahnya merupakan bentuk dari wujud rasa cinta. Kemudian diperkuat oleh kutipan selanjutnya sebagai berikut.

Demi pantai-pantai yang indah di kota ini dan demi larik-larik puisi-puisi, sesungguhnya Lohita sungguh-sungguh ingin menjawab mau. Siapa yang menolak diajak pergi oleh orang yang diam-diam membuatnya jatuh hati? (Besali/2019/CIN/205)

Lohita merasakan adanya cinta dari sosok laki-laki yang telah membuatnya jatuh hati. Sapta yang diam-diam membuat Lohita merasakan adanya rasa cinta yang dirasakan Lohita karena perhatiannya. Kemudian diperkuat oleh kutipan selanjutnya sebagai berikut.

Dia takut jatuh cinta hingga mencari alasan untuk terus menjauhinya. (Besali/2019/CIN/290)

b) Sapta

Adapun cinta dalam novel Besali karya Shabrina Ws muncul pada tokoh Sapta, kutipannya sebagai berikut.

Terlihat cuek tapi perhatian. (Besali/2019/CIN/192)

Sapta memang cuek terhadap Lohita. Akan tetapi, sebenarnya dirinya sangat peduli terhadap Lohita. Kutipan kalimat di atas menunjukkan adanya cinta pada tokoh Sapta terhadap Lohita karena memberi perhatian dibalik sikap cueknya.

### **Nilai Pendidikan Moral Tokoh dalam Novel *Besali* Karya Shabrina Ws**

Nilai pendidikan moral merupakan sebuah nilai baik dan buruk yang dimiliki oleh setiap manusia. Hal ini bisa dilihat pada tokoh dalam sebuah cerita. Nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel *Besali* akan dipaparkan pada tabel berikut ini.

#### a. Nilai Moral (Baik)

##### a) Lohita

Adapun nilai moral (baik) dalam novel *Besali* karya Shabrina Ws muncul pada tokoh Lohita, kutipannya sebagai berikut.

Lohita menarik napas sejenak. “Aku... justru ingin menyampaikan pesan Ayah. Perihal *Besali*.” (*Besali/2019/NMB/21*)

Nilai moral (baik) pada tokoh Lohita karena dia mau menyampaikan pesan ayahnya kepada kakaknya. Ayah Lohita telah meninggalkan pesan untuk Lohita sebelum ayahnya meninggal. Pesan tersebut berisi tentang *Besali*. Kemudian kutipan tersebut diperkuat oleh kutipan selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

Lohita tersenyum. “Kau bukan nggak baik, Mas. Kita hanya nggak dekat.” Lohita bicara jujur. (*Besali/2019/NMB/26*)

Nilai moral (baik) pada tokoh Lohita selanjutnya yaitu karena dia bicara jujur kepada kakaknya. Pada kutipan tersebut disebutkan bahwa Lohita bicara jujur mengenai Kakaknya. Kemudian kutipan tersebut diperkuat oleh kutipan selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

Saat itu Sapta tertawa. “Dia mandiri, Som. Mengajaknya tanpa alasan sudah pasti akan ditolak.” (*Besali/2019/NMB/50*)

Nilai moral (baik) pada tokoh Lohita karena Lohita itu anak yang mandiri.

##### SAyah

Adapun nilai moral (baik) dalam novel *Besali* karya Shabrina Ws muncul pada tokoh Ayah, kutipannya sebagai berikut.

Ia akan menyibukkan diri dengan membersihkan pekarangan. Sebelum shalat Jumat, ia akan ke pasar membeli bunga, pergi ke makam menaburkan di pusaran istrinya. (Besali/2019/NMB/18)

Ayah Lohita bukan orang yang malas. Dia selalu menyempatkan kegiatan rutin setiap libur. Nilai moral (baik) pada tokoh Ayah karena memiliki kebiasaan yang baik di hari Jumat. Kemudian kutipan tersebut diperkuat oleh kutipan selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

“Apa yang Ayah lakukan jika rindu Ibu?” tanya Lohita, dulu. “Berdoa.” (Besali/2019/NMB/57)

Ayah Lohita mengajarkan kepada Lohita untuk mendoakan ibunya jika Lohita sedang rindu ibu. Nilai moral (baik) pada tokoh Ayah karena mengajarkan Lohita untuk berdoa apabila Lohita sedang merindukan ibunya.

#### b) Sakti

Adapun nilai moral (baik) dalam novel Besali karya Shabrina Ws muncul pada tokoh Sakti, kutipannya sebagai berikut.

“Alhamdulillah.” Sakti berkata dengan lega. “Makasih, Adekku, Bulan Merah.” Lelaki itu mengacak rambut Lohita. “Kau bisa kontak aku kapan saja.” (Besali/2019/NMB/25)

Sakti mengucapkan kalimat *Alhamdulillah* sbagai bentuk kelegaan. Nilai moral (baik) pada tokoh Sakti yaitu dia mengucap kalimat *Alhamdulillah* sebagai bentuk kelegaan dan rasa syukur. Hal yang dilakukan Sakti merupakan kebiasaan yang baik sebagai wujud rasa syukur.

#### c) Sapta

Adapun nilai moral (baik) dalam novel Besali karya Shabrina Ws muncul pada tokoh Sapta, kutipannya sebagai berikut.

Sapta berkamat-kamit. Ini sekian kali dia diam-diam membaca doa untuk Lohita. (Besali/2019/NMB/53)

Nilai moral (baik) pada tokoh Sapta karena dia diam-diam sering membacakan doa untuk Lohita. Kebiasaan yang dilakukan Sapta untuk Lohita merupakan hal yang baik. Seseorang tidak perlu menunjukkan kebaikan atau kepedulian kepada orang lain. Hal-hal baik juga dapat dilakukan secara diam-diam. Kemudian kutipan tersebut diperkuat oleh kutipan selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

Tetapi di masa berkabung seperti ini, dia tidak ingin Lohita semakin tidak nyaman. (Besali/2019/NMB/75)

Nilai moral (baik) pada tokoh Sapta karena dia tidak mau membuat Lohita tidak nyaman. Sapta yang merasa tidak mau membuat Lohita terganggu merupakan sikap yang baik. Kemudian kutipan tersebut diperkuat oleh kutipan selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

Dulu, ketika Lohita memintanya menyetir, dia bahkan memilih naik angkutan. Sapta tahu, ayah Lohita tak akan suka melihat anaknya berboncengan dengan laki-laki yang bukan mahramnya. Dan Sapta tak mau menjadi lelaki yang tidak disukai ayah Lohita. (Besali/2019/NMB/271)

Sapta merupakan sosok laki-laki yang baik dalam menjaga kepercayaan. Terutama pada Ayah Lohita, Sapta selalu berusaha yang terbaik untuk menjaga kepercayaan Ayah Lohita. Nilai moral (baik) pada tokoh Sapta karena dia menjaga kepercayaan ayah Lohita.

d) Nenek Sapta

Adapun nilai moral (baik) dalam novel Besali karya Shabrina Ws muncul pada tokoh Nenek Sapta, kutipannya sebagai berikut.

“Mampirlah ke Lohita. Kasihkan ini.” (Besali/2019/NMB/76)

Nenek Sapta menyuruh Sapta untuk menyempatkan mampir menemui Lohita. Nenek Sapta sangat dekat dengan Lohita sehingga wajar jika Nenek Sapta peduli terhadap Lohita. Nilai moral (baik) pada tokoh Nenek Sapta karena dia perhatian terhadap Lohita.

e) Rey

Adapun nilai moral (baik) dalam novel Besali karya Shabrina Ws muncul pada tokoh Rey, kutipannya sebagai berikut.

Ini lontong pecel kesukaanmu. Tadi aku minta sambal kacangnya dipisah.” Lelaki itu membuka kantong kresek, mengeluarkan satu bungkus daun jati, dan menaruh di meja kecil. (Besali/2019/NMB/32)

Rey yang membawakan lontong pecel untuk Lohita menunjukkan bahwa dirinya peduli dan perhatian terhadap Lohita. Perilaku tersebut merupakan sikap yang baik. Nilai moral (baik) pada tokoh Rey karena membawakan makanan kesukaan Lohita.

f) Kartika

Adapun nilai moral (baik) dalam novel Besali karya Shabrina Ws muncul pada tokoh Kartika, kutipannya sebagai berikut.

Kartika tergopoh-gopoh menaruh barang bawaan di kursi kayu dan memeluk Lohita. Gadis itu tak mengucapkan apa-apa, tetapi Lohita bisa merasakan empatinya. (Besali/2019/NMB/35)

Kartika merupakan sosok teman yang baik. Kartika sangat peduli terhadap Lohita. Nilai moral (baik) pada tokoh Kartika karena dia memiliki empati terhadap Lohita. Kemudian kutipan tersebut diperkuat oleh kutipan selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

Lohita telah lama mengenal Kartika. Seorang gadis yang suka memasak, bercita-cita punya toko bahan kue dengan label halal. Bagi Kartika, halal adalah nomor satu. (Besali/2019/NMB/36)

Kartika merupakan sosok perempuan yang memiliki pemikiran yang baik. Dia memiliki pemikiran untuk memiliki toko yang berlabel halal. Nilai moral (baik) pada tokoh Kartika karena dia memiliki cita-cita mempunyai toko bahan kue dengan label halal.

#### b. Nilai Moral (Buruk)

Adapun nilai moral (buruk) dalam novel Besali karya Shabrina Ws muncul pada tokoh Lohita, kutipannya sebagai berikut.

“Tunggu!” Lohita-lah yang pada akhirnya mengendurkan pancaran optimis di wajah saudara-saudaranya. (Besali/2019/NMB/23)

Lohita menghilangkan sedikit rasa optimis yang terlihat pada wajah Kakaknya. Nilai moral (buruk) pada tokoh Lohita karena telah mengendurkan pancaran optimis di wajah kakaknya. Menghilangkan rasa optimis seseorang merupakan hal yang tidak baik. Kemudian kutipan tersebut diperkuat oleh kutipan selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

Ayahnya sering menasihati itu, “Ya, aku ingat pesan Ayah, meski aku masih sering mengulur-ngulur waktu.” (Besali/2019/NMB/58-59)

Lohita mengingat pesan Ayahnya. Akan tetapi, dia masih suka mengulur waktu. Hal tersebut merupakan sikap yang kurang baik. Nilai moral (buruk) pada tokoh Lohita karena masih sering mengulur-ngulur waktu. Kemudian kutipan tersebut diperkuat oleh kutipan selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

Lohita melangkah mundur. Dia kembali ke arah gang dan bersandar di tiang gapura. (Besali/2019/NMB/79)  
Lohita yang melangkah mundur untuk menghindari Sapta merupakan hal

Setelah dilakukan analisis yaitu mengklasifikasikan emosi Tokoh dalam Novel Shabrina WS maka di temukan mengenai klasifikasi emosi yaitu konsep rasa bersalah yang muncul pada tokoh Lohita, Soma, Rey dan Ibu Sapta. konsep rasa bersalah yang dirasakan Lohita karena Lohita dengan lancang membuka pesan yang muncul di ponsel Rey, sedangkan konsep rasa bersalah yang dialami oleh Soma adalah karena Soma memiliki tekad lancang untuk lepas dari Besali adapun konsep rasa bersalah yang dialami oleh Rey adalah dia mengaku menjadi pacar Lohita dan sedangkan konsep rasa bersalah yang dialami oleh ibu sapta adalah akibat kesalahan kesalahan dimasa lalunya dari pemaparan tersebut diperoleh sebuah kesimpulan bahwa apa yang mereka lakukan adalah sebagai suatu hal yang ada didalam diri mereka mengakui kalau mereka bersalah, kemudian ada konsep rasa bersalah yang di pendam yaitu karena Rey telah melukai hati gadis yatim piatu setelah itu ada konsep rasa bersalah yaitu menghukum diri sendiri yaitu Lolita memilih mengurung diri sendiri. Nilai pendidikan moral merupakan sebuah nilai baik dan buruk yang dimiliki oleh setiap manusia nilai moral baik diantaranya adalah dialami oleh tokoh Lohita, kemudian ada tokoh Ayah, sakti, Sapta

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel Besali karya Shabrina Ws dapat diketahui adanya struktur cerita, klasifikasi emosi, nilai pendidikan moral tokoh dalam novel Besali karya Shabrina Ws. Berdasarkan hasil penelitian klasifikasi emosi pada tokoh dalam novel Besali karya Shabrina Ws terdapat klasifikasi emosi, yaitu meliputi konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Kemudian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan nilai pendidikan moral

pada tokoh dalam novel *Besali* karya Shabrina Ws ditemukan Adapun nilai pendidikan moral yang terdapat dalam Novel *Besali* karya Shabrina WS yaitu ada nilai moral baik, dapat di percaya, mandiri, mempercayai Tuhan, jujur dan nilai moral buruk yaitu kurangnya rasa percaya diri, bersembunyi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Endraswa, S. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Jakarta: Media Pressindo.
- Kamariah, dan Ayu Lestari. (2018). Klasifikasi Emosi Tokoh Anton dan Angel dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Danovar. *Jurnal Bahasa, Sastra, Pengajarannya*. Vol. 3, No. 2, hlm. 130-141.
- Meizar Anggara, Martono, Henny Sanulita. (2015). Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Novel *Sang Raja Jin* Karya Irving Karchmar. Universitas Tanjungpura, Pontianak. Vol. 4, No. 09. hlm. 1-18.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Nila Efita Suri, Tienn Immerry, Femmy Dahlan. (2015). Klasifikasi Emosi Tokoh Umezawa Tokiko dalam Novel *Senseijutsu Satsujinjiken* Karya Shimada Soji. Universitas Bung Hatta. Vol. 1, No. 03. hlm. 1-10.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Septiana, A. (2020). Klasifikasi Emosi Tokoh Nathan Dalam Novel *Dear Nathan* Karya Erisca Febriani: Kajian Perspektif David Krech. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Mataram. Volume 1. Nomor 1. *Jurnal Bastrindo*.
- Shabrina. 2019. *Besali*. Yogyakarta: Laksana.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Warsiman. (2017). *Pengantar Pembelajaran Sastra: Sajian dan Kajian Hasil Riset*. Malang: UB Press